



JPM
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.520>

Peningkatan Pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dan Praktik Sikat Gigi pada Anak di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang

Agnes Dwi Safarina, Nirmala Al Fatiah, Nabila Azzahra Luthfiah, Kirana Rannoe Tirta, Adhisti Lutfia Hanan, Ari Yuniastuti,

Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang

Email corresponding author : ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The high number of stunting children in Bandarharjo Village, North Semarang, Semarang City is a chronic health problem, one of which causes oral health problems. One of the efforts to prevent stunting in children is to provide counseling and practices to maintain and care for dental and oral health. UNNES Giat's work program is to provide education to children aged 6-12 years to be able to maintain and care for dental and oral health. The result of this activity is that the children know both theoretically and practically about choosing the right brush and toothpaste and the correct way to brush their teeth.

Keywords: Active UNNES, Stunting Children, Children's Toothbrush, Bandarharjo Village.

ABSTRAK

Jumlah anak stunting tinggi di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang merupakan masalah kesehatan kronis yang salah satunya penyebabnya adalah masalah kesehatan rongga mulut. Salah satu upaya penanggulangan stunting pada anak adalah dengan memberikan penyuluhan dan praktik menjaga serta merawat kesehatan gigi dan mulut. Program kerja UNNES Giat yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada anak usia 6-12 tahun untuk dapat menjaga serta merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari kegiatan ini anak-anak mengetahui secara teori maupun praktik mengenai pemilihan sikat dan pasta gigi yang sesuai serta tata cara menyikat gigi yang benar.

Kata kunci: UNNES Giat, Anak Stunting, Sikat Gigi Anak, Kelurahan Bandarharjo.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi atau kesehatan rongga mulut merupakan keadaan dimana gigi, rongga mulut serta jaringan pendukung lainnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit sehingga dapat berfungsi secara optimal. Kesehatan gigi dan mulut penting untuk dijaga karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh serta merupakan indikator kunci dari kesehatan tubuh keseluruhan yang meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan. Sama halnya dengan orang dewasa, kesehatan gigi dan mulut pada anak pun menjadi suatu hal krusial untuk menghindarkan anak dari rasa sakit yang dapat ditimbulkan sebagai dampak kurangnya perhatian terhadap perawatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan perawatannya akan menyebabkan anak mengalami beberapa permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan yang dihadapi anak

dapat berupa penyakit pada organ mulut ataupun pada sistem organ lain akibat dari penyakit pada organ mulut. Contoh penyakit organ mulut adalah sariawan, gigi berlubang, gusi berdarah, gigi abrasi, serta periodontitis. Sedangkan masalah kesehatan ikutan akibat dari perawatan gigi dan mulut yang kurang salah satunya adalah stunting. Menurut Abdur (2019) mengidap penyakit tertentu secara kronis merupakan salah satu faktor terjadinya stunting. Salah satu penyakit yang berlangsung lama adalah karies gigi. Karies gigi menjadi variabel yang menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan dan mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi pada anak.

Menurut Rohmawati (2016) karies gigi dapat mengganggu status gizi anak dan dapat mengakibatkan gangguan pada proses pencernaan dan kesulitan makan sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Insiden infeksi yang menyebabkan penurunan nafsu makan dikaitkan dengan perkembangan karies gigi. Rasa sakit tentu saja disebabkan karena karies. Gangguan fungsi mengunyah mempengaruhi asupan gizi anak dan mempengaruhi status gizinya. Status gizi yang terganggu berhubungan dengan keterlambatan perkembangan.

Pada tahun 2022, jumlah balita stunting di Kelurahan Bandarharjo adalah 94 anak dan tersebar di 12 RW di Kelurahan Bandarharjo. Menurut data Surveilans Status Gizi (PSG) Jawa Tengah, hasilnya menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Jawa Tengah masih lebih tinggi dari 20% dari tahun 2015 hingga 2017, yaitu 24,8% pada tahun 2015 dan 2016 dan 2017. 23,9% meningkat menjadi 28,5%. Menurut Surveilans Status Gizi (PSG) Balita, jumlah balita stunting di Kota Semarang pada tahun 2015 adalah 14,4%, dimana 3,3% sangat pendek dan 11% pendek. Pada tahun 2016 menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah proporsi mengalami peningkatan menjadi 16,5%, termasuk sangat kurang 4% dan kurang 12,5%. Pada tahun 2017 prevalensi stunting di bawah usia 5 tahun di Kota Semarang meningkat menjadi 21%, dengan 7,7% anak sangat pendek dan 13,3% anak pendek.

Berdasarkan data pelaksanaan bulan penimbangan balita di Kota Semarang, angka stunting balita tahun 2017 sebesar 2,63%, dimana 0,26% sangat pendek dan 2,37% pendek. Sebaliknya, data operasi penimbangan tahun 2018 menunjukkan 2,73% balita di Kota Semarang mengalami stunting, terdiri dari 0,26 anak sangat pendek dan 2,47 anak pendek. Dari data pelaksanaan operasi penimbangan, kejadian stunting di Kota Semarang sudah baik, yaitu jauh di bawah 20% (batas yang ditetapkan WHO). Namun, tentunya upaya pencegahan dan pengendalian stunting masih perlu dioptimalkan untuk terus menurunkan angka kejadian stunting di Kota Semarang.

Salah satu upaya penanganan stunting pada anak adalah dengan memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan praktik juga diperlukan agar anak dapat belajar dengan implementasi langsung sehingga selain pengetahuan teori, anak juga mendapatkan pengetahuan praktik untuk mendukung keberhasilan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim UNNES Giat ini diawali dengan dengan perencanaan kegiatan antara tim UNNES Giat yang terdiri dari ketua tim dan anggota yang merupakan dosen serta mahasiswa biologi Universitas Negeri Semarang bersama lurah dan ketua PKBM Tunas Harapan Bandarharjo. Sasaran kegiatan ini adalah anak dengan rentang usia 4 hingga 12 tahun di Kelurahan Bandarharjo.

Pelaksanaan dilakukan di pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) Tunas Harapan Bandarharjo. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2022. Kegiatan diawali dengan tanya jawab mengenai dengan peserta, penyuluhan perawatan kesehatan gigi dan mulut, evaluasi kegiatan melalui tanya jawab dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi penyuluhan, dan pembagian paket sikat dan pasta gigi. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan meliputi: papan tulis, spidol, manekin gigi, pasta gigi, dan sikat gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktik sikat gigi ini diikuti oleh 25 orang anak kelurahan Bandarharjo yang terdiri dari 2 anak berusia 4 tahun, 3 anak usia 6 tahun, 9 anak usia 7 tahun, 8 anak berusia 10 tahun, 3 anak usia 11 tahun, dan 1 anak usia 12 tahun. Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut, dilakukan tanya jawab singkat mengenai kebiasaan kesehatan mulut yang dipraktekkan sehari-hari.

Berdasarkan dari tanya jawab diketahui 14 dari 25 anak masih belum mengetahui praktik menyikat gigi yang benar. Meskipun sebagian besar anak sudah memiliki perilaku menyikat gigi 2 kali sehari, tetapi masih terdapat kekeliruan pada waktu sikat gigi. Waktu menyikat gigi yang dilakukan sebagian besar anak adalah pagi hari ketika mandi sebelum sarapan dan sore hari saat mandi. Mengutip dari Federation Dentaire Internationale (FDI) bahwasanya menyikat gigi yang benar adalah minimal 2 kali sehari dengan waktu penyikatan adalah pagi hari setelah sarapan dan ketika malam hari sebelum tidur.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2016) pembersihan gigi dimulai saat terjadi bulging sebagai tanda awal tumbuhnya gigi sulung, pembersihan di area bulging dapat dilakukan dengan menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lembut. Proses pembersihan ini harus terus dilakukan dan saat gigi telah muncul di rongga mulut maka penggunaan sikat gigi yang sesungguhnya untuk membersihkan gigi menjadi kewajiban rutin yang harus dilakukan orang tua dan pengasuh.

Selain waktu sikat gigi yang tepat, pemilihan sikat dan pasta gigi juga merupakan faktor yang penting. Sikat gigi yang disarankan adalah sikat gigi dengan bulu sikat nilon yang lembut. Jenis sikat gigi yang baik memiliki ukuran yang sesuai dengan mulut anak, gagang sikat yang nyaman, kuat, dan memiliki ujung sikat bulat untuk menghindari cedera pada gusi. Anak perlu memiliki sikat gigi sendiri dan tidak berbagi dengan anggota keluarga lain untuk menghindari penularan penyakit melalui sikat gigi (Aflah, 2018)

Cara pemilihan pasta gigi yang disarankan menurut Sukanto (2015) adalah disukai, baik warna, bau, rasa untuk meningkatkan minat anak dalam menyikat gigi. Memiliki kemasan yang menarik sehingga dapat mempengaruhi minat anak terhadap pasta gigi. Menggunakan komposisi aman yang sesuai dengan kriteria standar nasional. Pada usia peserta penyuluhan dan praktik, kemampuan refleks penelanan sudah lebih baik, sehingga sudah dapat berkumur dan meludahkan cairan dalam mulut.



Gambar 1. Penyuluhan perawatan kesehatan gigi pada anak



Gambar 2. Praktik perawatan kesehatan gigi pada anak

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat oleh UNNES dengan program UNNES Giat dari Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, LPPM UNNES periode 1 dengan tema program "Pencegahan dan Penanganan Stunting". Program ini dilaksanakan di beberapa daerah yang memiliki angka stunting pada balita yang cenderung tinggi. Program UNNES Giat salah satunya dilaksanakan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kegiatan penanganan stunting dilakukan salah satunya adalah penyuluhan dan praktik perawatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia 4-12 tahun. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga karena berpengaruh terhadap kesehatan anak jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam merawat kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan waktu penyikatan gigi, jenis sikat gigi, jenis pasta gigi, serta tata cara sikat gigi yang baik guna terpeliharanya gigi dan rongga mulut terbebas dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M., & Ismail, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Karies Dentis pada Ibu Hamil di Posyandu Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 25-30.
- Aflah, R. (2018). Gambaran Menggosok Gigi Dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 54 Tahija Banda Aceh. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 3(1), 37-43.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). *Kapan Anak Mulai Menggosok Gigi?*. idai.or.id. (2016). Retrieved 25 June 2022, from <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kapan-anak-mulai-menggosok-gigi>.
- Rohmawati N. (2016). Karies Gigi dan Status Gizi Anak. *Stomatognatic. JKG*. 13(1): 32-6.
- Sukanto, S. (2015). Takaran Dan Kriteria Pasta Gigi Yang Tepat Untuk Digunakan Pada Anak Usia Dini (Appropriate Amount And Creteria Of Tooth Paste Used For Early-Aged Children). *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 9(2), 104-109.